

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Penerapan Keterampilan Membaca Melalui Metode Fonik Dalam Kegiatan Stimulasi Bahasa di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan

Penerapan Keterampilan Membaca Melalui Metode Fonik dalam Kegiatan Stimulasi Bahasa di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan pada Siswa Kelas B2 TK Tahfidz Utrujah Pamekasan dalam tahap awal pendidik memberikan suatu pengantar di awal pembelajaran seperti bernyanyi dengan menyebutkan bunyi huruf-huruf dan mempersiapkan alat peraga metode fonik seperti, kartu fonik dan buku cerita sehingga nanti peserta didik mampu menerima materi fonik dan dapat mengulangi materi fonik pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan observasi langsung ke tempat penelitian akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data sehingga data yang didapat dapat diolah dan menghasilkan data yang akurat.

Hasil dari wawancara di kelas B2 TK Tahfidz Utrujah Pamekasan ditemukan bahwa saat kegiatan belajar mengajar (KBM) langkah awal yang dilakukan saat awal pembelajaran tidak jauh berbeda dengan awalan pembelajaran pada umumnya seperti, Mengucapkan salam, membaca do`a dan melakukan absensi siswa serta melakukan apersepsi terkait materi yang akan di pelajari.

Penelitian untuk mengetahui Penerapan Keterampilan Membaca melalui Metode Fonik dalam Kegiatan Stimulasi Bahasa di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan yakni peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Musrifah selaku pendidik yang mengampu kegiatan stimulasi bahasa di kelas TK B2, yang mengatakan

bahwa:

“Saat ingin melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) saya ataupun seorang guru atau pendidik lainnya harus sudah siap dan matang memahami metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak gunanya untuk diterapkan saat masuk kelas dan rancangan tersebut tentu dibagi ke alokasi waktu atau jatah waktu yang telah diberikan.”¹

Tidak hanya Ustadzah Musrifah peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru pengampu kegiatan stimulasi bahasa lainnya seperti di kelas TK A2 yakni dengan Ustadzah Rara:

“Sebelum memulai kegiatan bahasa yang pertama saya lakukan adalah melakukan pengkondisian kelas terlebih dahulu. Tujuan agar anak-anak dapat menerima pembelajaran bahasan dengan baik. Jadi langkah pertama harus memusatkan fokus anak pada guru, kedua menyiapkan buku stimulasi bahasa yang sudah dimiliki anak lalu dikumpulkan pada guru.”²

Hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa saat pendidik ingin melakukan kegiatan belajar mengajar pendidik harus mempersiapkan serta memahami secara matang terhadap suatu metode pembelajaran sehingga saat dalam kelas pendidik sudah tahu waktu untuk memulai, waktu untuk melakukan apresiasi dan waktu untuk melakukan atau menjelaskan dan menutup pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Andayani yang berpendapat bahwa kegiatan membaca sangat penting dilakukan karena merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik.³

Selain itu Ustadzah Musrifah juga menambahkan mengenai perencanaan yang akan dilakukan sebelum memulai pelajaran, yakni:

¹ Musrifah, Guru Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (23 Oktober 2023)

² Maksuratul Rahman, Guru Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2023)

³ Andayani, *Problematika dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Edisi 1, Cet. 1. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 16.

“Sebelum memulai pelajaran atau sebelum anak belajar membaca yang sebenarnya, anak harus sudah dapat mengenal bunyi hurufnya. Contoh, bunyi huruf A yakni mengenalnya dengan menggunakan sebuah lagu seperti, aku suka Apel A-A-A dan diulang sampai 3 kali begitu juga huruf selanjutnya sehingga anak dapat mengenal bunyi huruf terlebih dahulu.”⁴

Berkenaan dengan hal tersebut Ustadzah Musrifah juga memberikan penjelasan terkait digunakannya metode fonik, yakni:

“Penjelasan terkait metode fonik ini sebenarnya memiliki tujuan agar anak sudah dapat mengenal bunyi huruf dan bertujuan agar anak dapat mengucapkan atau merangkai kata itu benar-benar merasakan dan mengetahui. Contohnya seperti, kata ba-tu anak dapat mengucapkan kata tersebut dan juga mengetahui bunyi huruf dan juga dapat mengenal wujud benda tersebut.”⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan membaca dengan menerapkan metode fonik dapat memunculkan pemahaman pada peserta didik dalam keterampilan membaca yang baik selain itu juga meminimalisir kebingungan peserta didik saat memahami bagaimana cara agar dapat membunyikan bunyi huruf dengan mengetahui bendanya secara langsung.

Sebagai pendidik yang mengampu kegiatan stimulasi bahasa Ustadzah Musrifah menemukan cara dalam mempermudah peserta didik saat kegiatan stimulasi bahasa serta mampu membuat peserta didik untuk dapat membaca dengan mudah saat mengucapkan sebuah kalimat atau kata yakni dengan menerapkan metode fonik sehingga saat pembelajaran siswa tidak kebingungan dan lebih percaya diri dalam belajar. Hal ini diperkuat Ustadzah Musrifah yang mengatakan:

“Untuk membuat peserta didik terampil dalam membaca seorang pendidik harus benar-benar mengarahkan dan tidak membuat peserta

⁴ Musrifah, Guru Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (23 Oktober 2023)

⁵ Musrifah, Guru Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (23 Oktober 2023)

didik kebingungan saat kegiatan pembelajaran, pendidik perlu mengasah dengan memberikan pemahaman cara membaca dengan cara yang menyenangkan sehingga anak dapat benar-benar mengenal bunyi huruf beserta mengetahui benda yang diucapkannya dengan begitu anak sudah mampu mengenal bunyi huruf.”⁶

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) ditentukan dengan metode yang digunakan oleh pendidik salah satunya dengan metode fonik adalah salah satu metode yang pembelajaran yang menekankan pada proses mendengarkan bunyi huruf agar peserta didik paham langkah-langkah dalam tujuan pembelajaran. Dengan metode ini peserta didik dapat membuat struktural pelajaran sehingga nantinya menjadi alat bantu bagi peserta didik itu sendiri.

Pernyataan pendidik di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca mampu memberikan dampak positif dan dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih mencapai tujuan. Metode fonik ini membuat peserta didik mampu meminimalisir kebingungan saat kegiatan stimulasi bahasa pada anak usia dini.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses yang dilakukan. Hasil yang di dapat oleh peserta didik juga tidak terlepas dari bagaimana keaktifan peserta didik itu dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian hasil penerapan metode fonik dalam pembelajaran keterampilan membaca pun berbeda-beda, melihat kemampuan peserta didik yang tidak sama. Selain itu kemampuan pendidik utamanya yang mengajar kegiatan stimulasi bahasa dalam keterampilan membaca pada anak ini dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara merencanakan, merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar.

⁶ Ibid.

Ustadzah Musrifah juga menambahkan terkait pasca kegiatan stimulasi bahasa:

“Saat saya sudah selesai memberikan pemahaman tentu juga saya terus mengulang-ulang terkait materi yang telah saya berikan kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan mudah dan senantiasa mengingat dan menghafal berbagai macam bunyi huruf.”⁷

Berdasarkan temuan-temuan di atas peneliti menyimpulkan bahwa selama penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca dapat memberikan kemudahan terhadap peserta didik, karena sebelum mereka membaca pendidik memberikan pemahaman, contoh dan cara bagaimana mengenal bunyi huruf. Sehingga saat peserta didik sudah memahami akan lebih mudah untuk melafalkan bunyi huruf.

Penelitian yang dilakukan di kelas B2 TK Tahfidz Utrujah Pamekasan, peneliti mendapatkan temuan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Musrifah selaku pendidik yang mengampu kegiatan stimulasi membaca, mengatakan:

“Pendapat saya, faktor pendukung yang membuat peserta didik berhasil dalam pembelajaran dalam metode fonik yang diterapkan salah satunya yaitu, kesiapan peserta didik, dalam hal ini peserta didik lebih antusias dalam kegiatan stimulasi bahasa itu sendiri, maka dari itu saya dapat menilai peserta didik siap saat diberikan materi.”⁸

Berbeda dengan pendapat dari Ustadzah Rara bahwasannya menurutnya faktor pendukung penerapan keterampilan membaca melalui metode fonik yakni:

“Menurut saya faktor pendukung kegiatan membaca melalui metode fonik ini adalah terkesan santai sehingga membuat anak itu nyaman dengan adanya penerapan metode fonik ini karna dikemas dalam bentuk

⁷ Musrifah, Guru Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (23 Oktober 2023)

⁸ Musrifah, Guru Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (23 Oktober 2023)

*bernyanyi bersama. Jadi kesimpulannya, metode fonik ini tidak membebani anak ketika belajar membaca karena metodenya menyenangkan dan tidak membosankan."*⁹

Manfaat dalam penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca dapat membuat peserta didik antusias mengikuti kegiatan stimulasi bahasa, peserta didik lebih senantiasa menyimak penjelasan dan arahan yang diberikan oleh pendidik, selain itu mereka lebih mudah dalam membaca karena sudah menerapkan keterampilan membaca melalui metode fonik, dengan hal itu peserta didik dapat lebih kreatif dalam pengembangan kemampuan membacanya. Hal ini diketahui dengan bagaimana kesiapan peserta didik saat kegiatan stimulasi bahasa berlangsung dan bagaimana hasil dari peserta didik setelah menerapkan keterampilan membaca melalui metode fonik yang telah diajarkan oleh pendidik.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan, peneliti dapat menyimpulkan tentang penerapan keterampilan membaca melalui metode fonik dalam kegiatan stimulasi bahasa dapat dikatakan pembelajarannya berjalan dengan efektif, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih tenang dan menyenangkan serta antusias. Peserta didik yang dapat mengetahui bunyi huruf serta dapat mengenal bendanya. Di sisi lain saat pembelajaran berlangsung interaksi antara pendidik dan peserta didik terbilang baik, meski kenyataannya terdapat beberapa faktor penghambat saat pembelajaran berlangsung.

Faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran ini perlu adanya solusi dan dari hasil data yang peneliti peroleh maka ada beberapa solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, yakni anak yang sulit mengenal

⁹ Maksuratul Rahman, Guru Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2023)

bunyi huruf karena dan sulit untuk berkonsentrasi tinggi dalam mengenal bunyi huruf tersebut karena terdapat proses pengenalan huruf tersebut yang sangat lama dan membutuhkan waktu yang panjang.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti menemukan beberapa temuan di objek penelitian TK Tahfidz Utrujah Pamekasan, yakni:

- a. Pendidik menyampaikan tujuan pada materi yang akan di ajarkan.
- b. Pendidik memberikan stimulus materi hakikat keterampilan membaca.
- c. Pendidik memberikan contoh bunyi huruf dengan bendanya.
- d. Pendidik memberikan penjelasan bagaimana bunyi huruf dengan yang baik dan mudah.
- e. Kegiatan pembelajaran berjalan partisipatif dengan peran aktif dari pendidik dan peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Fonik dalam Keterampilan Membaca di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan.

a. Faktor pendukung

- 1) Saat proses pembelajaran berlangsung pendidik mampu memberikan pemahaman dan pengarahan tentang hakikat membaca dan pengarahan dalam kegiatan stimulasi bahasa.
- 2) Prasarana yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Contohnya seperti ruangan kelas, kartu fonik, bangku dan meja serta sarana lainnya.

- 3) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan cara mengumpulkan buku stimulasi bahasa pada guru pengajar stimulasi bahasa.

b. Faktor penghambat

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan faktor penghambat dalam penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca.

Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Musrifah yang mengatakan:

“Menurut saya, kegiatan pembelajaran dengan metode fonik yang diterapkan sudah berhasil membuat peserta didik mengerti dan tidak kebingungan saat melafakan bunyi huruf, dalam artian hal ini sudah berhasil. Meski dengan hambatan memakan waktu yang lama karena proses pengenalan bunyi huruf tersebut.”¹⁰

Hal tersebut berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Rara terkait faktor penghambat penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan. Yakni Ustadzah Rara mengatakan:

"Faktor penghambat sejauh ini adalah terkendala di orang tua atau wali murid yang masih belum mengetahui secara mendalam terkait dengan metode fonik. Jadi sebelumnya kalau kita sebagai guru tahu tentang anak yang diajarkan membaca, mengeja dan orang tua hanya paham sampai disitu saja tidak secara keseluruhan. salah satunya seperti yang diterapkan di sekolah ini yakni menggunakan metode fonik saat kegiatan membacanya sehingga ketika mengajarkan di rumah menjadi kurang optimal sehingga hanya bisa belajar di sekolah saja."¹¹

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

Saat kegiatan belajar berlangsung peserta didik banyak yang antusias saat mengikuti pembelajaran, mereka menyimak dengan semangat. Di sisi lain ada juga beberpa peserta didik yang tidak mendengarkan saat pembelajaran

¹⁰ Musrifah, Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (23 Oktober 2023)

¹¹ Maksudatul Rahman, Guru Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2023)

berlangsung. Selebihnya pendidik sudah maksimal dalam penyampaian dan pengarahannya materi. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan faktor penghambat dalam penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Rara yang mengatakan:

"Solusi untuk menyelesaikan faktor penghambat dalam penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca ini yakni pertama, dengan mengadakan kegiatan atau acara sosialisasi tentang metode fonik kepada orang tua atau wali murid. Jadi di sekolah TK Tahfidz Utrujah Pamekasan ini terdapat pertemuan rutin yang disebut dengan SGO (Sosialisasi Guru dan Orang tua). Karena terdapat orang tua yang masih belum mengetahui tahapan-tahapan metode fonik itu seperti apa jadi, selain kami memberikan sosialisasi tentang metode fonik kepada orang tua, kami juga mengirimkan tahapan kegiatan membaca menggunakan metode fonik ini melalui WAG (WhatsApp Group) antara orang tua dan guru sehingga orang tua dapat mengetahui tahapan-tahapan metode fonik ini dan dapat dibantu mengajarkan pada anak ketika di rumah."¹²

Dapat disimpulkan menurut hasil wawancara di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan dapat disimpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca ini adalah:

- 1) Saat proses pembelajaran berlangsung pendidik sesekali menanyakan materi yang telah disampaikan untuk memancing peserta didik untuk terus mendengarkan penjelasan materi. Dan pendidik perlu memberikan contoh bunyi huruf beserta benda yang mudah dikenal anak serta dengan cara yang menarik dan menyenangkan.
- 2) Peserta didik harus belajar di rumah tentang materi yang akan dipelajari di kelas.

¹² Maksuratul Rahman, Guru Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2023)

3. Hasil dari Penerapan Metode Fonik yang Diterapkan Dalam Keterampilan Membaca di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023 pendidik pengampu kegiatan stimulasi bahasa di kelas B2 TK Tahfidz Utrujah Pamekasan mampu menerapkan metode fonik dengan baik, kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan efektif. Pendidik mengarahkan dan memberikan pemahaman pada peserta didik saat kegiatan belajar dengan penerapan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih mudah dalam penerimaan materi. Pertama pendidik memberikan contoh bunyi dengan membawa benda langsung, dengan mencontohkan bunyi huruf beserta bendanya maka peserta didik mampu mengikuti dan melafalkan dengan baik bunyi huruf tersebut.

Hasil dari penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca dapat diketahui setelah mewawancarai Ustadzah Musrifah sebagai pendidik yang mengampu kegiatan stimulasi bahasa:

“Metode fonik yang diterapkan pada kegiatan stimulasi bahasa dalam keterampilan membaca, Alhamdulillah jika anak tersebut betul-betul mengerti dan memahami metode fonik anak tersebut tidak hanya dapat melafalkan bunyi hurufnya saja tetapi dapat mengetahui dengan benda yang diucapkan. Sehingga anak tersebut tidak sekedar hanya membaca tetapi mengenal dapat bendanya.”¹³

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ustadzah Rara, terkait hasil penerapan metode fonik yakni beliau mengatakan bahwa:

"Hasil penerapan metode fonik sejauh ini selama beberapa tahun sekolah kami menggunakan metode fonik dalam pembelajaram membaca dan hasilnya cukup signifikan menurut saya. Karena pertama anak sudah dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik karena metodenya yang

¹³ Musrifah, Guru Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (23 Oktober 2022)

santai dan tidak membingungkan anak ketika sampai di sekolah saat kegiatan membaca dan juga tidak membebani kepada guru. Karena kalau misalkan anak langsung diajari membaca tetapi anak tersebut tidak tahu dan tidak cepat tanggap dalam menerima materi pembelajaran maka akan menjadi beban bagi guru. Selain itu anak saat kegiatan membaca tidak merasa bosan karena metode yang digunakan sudah dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga minat belajar anak dalam kegiatan membaca ini tinggi."¹⁴

Selain itu, hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

Saat pendidik memberikan penjelasan saat itu juga peserta didik mulai mendengarkan dan suasana pun menjadi hening. Peserta didik pun antusias dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik seperti bunyi awal suatu huruf, mengenalkan benda dan lanjut ketahapan selanjutnya. Setelah menjelaskan hakikat membaca pendidik dalam memudahkan saat membaca. Setelah penjelasan selesai peserta didik diberikan sebuah contoh bunyi huruf dengan bendanya, hal ini dapat membuat peserta didik terdorong untuk lebih antusias saat kegiatan stimulasi bahasa nanti. Dan setelah wawancara selesai maka peneliti akan meminta hasil angket penelitian kemampuan bahasa anak setelah menggunakan metode fonik. Contohnya seperti :

Hasil Angket Penelitian Keterampilan Membaca Melalui Metode Fonik

di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan

Nama :
Usia :
Kelompok Belajar :
Nama Guru :

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Anak mengetahui huruf abjad		

¹⁴ Maksuratul Rahman, Guru Pengampu Kegiatan Stimulasi Bahasa, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2023)

2	Anak mengetahui bunyi huruf		
3	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf		
4	Anak mampu merangkai huruf, suku kata dan kata		
5	Anak mampu menganalisis huruf depan sebuah kata		
6	Anak mampu mencocokkan kartu fonik		
7	Anak mampu menggabungkan dan membunyikan lebih dari satu huruf		
8	Anak mampu melewati tahapan huruf pisah		
9	Anak mampu membaca kata		

B. Pembahasan

1. Penerapan Keterampilan Membaca Melalui Metode Fonik Dalam Kegiatan Stimulasi Bahasa di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan

Penerapan Metode fonik dalam Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas B2 TK Tahfidz Utrujah Pamekasan dalam tahap awal pendidik memberikan suatu pengantar di awal pembelajaran seperti bercerita dan menyinggung tentang cerita pendek sehingga nanti peserta didik mampu menerima materi menulis cerpen pada saat pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Pembelajaran di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan menggunakan metode fonik pada aspek perkembangan bahasanya yakni membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan namun tidak sesuai tema. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin-Kamis

¹⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada (2014): 90.

selama 30 menit setiap harinya dan dilakukan sesudah anak-anak belajar mengaji. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara setiap anak mendatangi guru sesuai dengan tahap pencapaian fonik saat itu. Sebelum anak mendatangi guru sesuai dengan tahapannya, terlebih dahulu anak akan menyanyikan lagu fonik di kelas masing-masing sesuai dengan kelompok belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode fonik di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan sudah sesuai dengan tahapan yang harus dilakukan. Yakni ada 3 (tiga) tahap. Pertama, tahapan pra-membaca, tahap pra menulis dan terakhir masuk ke tahap teknis membaca. Sebelum anak diajarkan ke teknis metode fonik, terlebih dahulu ada beberapa hal yang dipastikan oleh guru kepada anak tersebut.

Tahapan pra-menulis dilakukan dengan menstimulus anak menggunakan pensil atau krayon dan mencoret-coret di kertas secara bebas. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat dhuha. Anak diberikan selembar kertas kecil oleh guru kemudian guru meminta anak untuk mencoret-coret apapun di kertas tersebut, kemudian setelah selesai, guru meminta anak untuk menjelaskan coretan, bisa berupa tulisan atau gambar yang sudah dia hasilkan.

Menurut Steinberg dalam Maulinawati, dkk membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.¹⁶

¹⁶ Maulinawati, dkk. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar", Jurnal: STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2020).

Tahapan pra-menulis selanjutnya adalah anak mampu mencoret sesuai pola. Kegiatan tersebut dilakukan pada sesi kegiatan anak, disesuaikan dengan rencana pembelajaran harian yang sudah dibuat. Mencoret sesuai pola yang sudah mampu dilakukan oleh anak adalah mencoret pola bangun 2 (dua) dimensi diantaranya, lingkaran, persegi, persegi Panjang dan segitiga. Kemudian ada pola garis lurus, garis zig-zag dan garis belok. Tahapan selanjutnya adalah pra-membaca. Beberapa hal yang harusnya dimiliki oleh anak pada tahapan ini pertama kemampuan mendengar. Sesuai dengan teori yang disebutkan pada bab dua, terdapat setidaknya ada dua indikator bahwasanya murid di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan sudah memiliki kemampuan mendengar. Yakni, anak mampu menyadari adanya suara, keras pelannya hingga mampu membedakan bunyi-bunyi tertentu. Kedua indikator tersebut sudah dimiliki oleh seluruh sampel penelitian yaitu murid berusia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Centre Pamekasan.

Selanjutnya, kemampuan yang harus dimiliki sebelum masuk ke teknis membaca adalah kemampuan mendengarkan atau menyimak. Murid di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan mampu memperhatikan dan memahami apa yang sedang dibicarakan orang lain, dari hasil observasi kegiatan ini terlihat ketika guru sedang berkisah terkait tema-tema tertentu. Kemampuan membaca pada anak yakni kecakapan atau kesanggupan anak untuk mengenal simbol-simbol dan tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonan (b, d, k, l, m, p, s) dan huruf vokal (a, e, i, o, u) sebagai pondasi untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjutan.¹⁷

¹⁷ Shima Dewi Fauziah, *"Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro"*, Skripsi: IAIN Metro, 2018).

Terlihat juga ketika guru melakukan percakapan kultural dengan anak-anak, bisa saat istirahat atau waktu bebas. Ketiga, kemampuan menceritakan Kembali. Sesuai hasil observasi, murid-murid di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan mampu untuk menceritakan Kembali cerita dan percakapan yang sudah dia dengar, tidak hanya itu, bahkan anak-anak sudah bisa menambahkan opini mereka sendiri hingga menyanggah opini orang lain dan mempertahankan opini nya sendiri.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Musrifah yang disampaikan ketika wawancara dengan peneliti. Beliau mengatakan bahwa memang secara anak-anak di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan cerdas dalam linguistik dan disertai dengan kecerdasan kognitif yang juga baik. Kemampuan terakhir yang perlu dimiliki anak pada tahapan pra-membaca adalah kemampuan menciptakan kembali hal yang di dengar sebelumnya.

Murid di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan memiliki kemampuan ini, terlihat dari bagaimana mereka mampu menghasilkan gambar yang seringkali inspirasi nya berdasarkan cerita yang pernah mereka dengar sebelumnya. Setelah keenam kemampuan pada tahapan pra-membaca sudah dimiliki oleh anak, selanjutnya guru akan masuk ke tahapan teknis metode fonik. Pertama, anak akan diajarkan bunyi setiap huruf alfabet. Karena memang fonik fokusnya pada pengenalan bunyi huruf, maka yang pertama dilakukan adalah tahapan ini. Kegiatan mengenalkan bunyi huruf dilakukan dengan menyanyikan lagu fonik. Anak akan diperlihatkan video fonik Bahasa Indonesia, pada video tersebut berisikan suara bunyi huruf beserta huruf alfabet dan contoh gambar mengenai huruf yang sedang ditampilkan.

Misal, A untuk Apel, a a a. B, untuk bebek, beh beh beh. C untuk ceri ceh ceh ceh. D untuk domba deh, deh, deh, hingga huruf terakhir yaitu Z. Setelah video selesai, guru akan mengulang lagu tersebut dengan tujuan anak bisa melihat langsung secara lebih jelas, bentuk mulut dan pelafalan setiap huruf nya. Setelah itu, anak akan maju satu persatu kepada guru untuk kemudian ditanya terkait bunyi huruf. Misal, “bagaimana bunyi huruf A?” maka anak akan menjawab “ A, A, A” dan seterusnya. Biasanya, tiap anak mampu memahami dan mengingat 2-3 bunyi huruf setiap harinya. Tahapan yang pertama ini merupakan tahapan yang sangat penting dimana anak harus benar-benar bisa memahami dan melafalkan setiap huruf nya dengan tepat.

Setelah anak mampu memahami dan melafalkan setiap huruf alfabet dengan tepat, maka akan lanjut ke tahapan yang kedua yaitu menganalisis huruf depan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara, anak maju satu persatu ke depan, kemudian guru akan menanyakan “apakah huruf depan dari Apel, A-pel” maka anak akan menjawab “A, A, A” atau misal guru menanyakan “apakah huruf depan dari Bola, B-ola” maka anak akan menjawab “B” atau anak akan menjawab bunyi huruf B yaitu “beh, beh, beh”. Tahap ini, guru akan lebih menonjolkan bunyi huruf awal dari sebuah kata yang akan di analisis untuk memudahkan anak dalam memahami huruf depan. Setiap hurufnya, guru akan mencontohkan 2 (dua) hingga 5 (lima) kata untuk memastikan anak memang mampu menganalisis huruf depan dari sebuah kata. Ketiga, tahapan mencocokkan kartu fonik.

Tahapan ini anak akan dikenalkan dengan simbol huruf dengan cara guru akan menunjukkan kartu fonik yang berisi huruf dan ada juga yang berisi gambar.

Guru akan menanyakan apa yang terlihat pada kartu fonik tersebut. Misal huruf, guru akan menyebutkan bahwa itu huruf apa kemudian menanyakan kepada anak bagaimana bunyi huruf tersebut. Misal berupa gambar, maka guru akan menanyakan ada huruf atau bunyi huruf apa saja pada kata tersebut. Selanjutnya, tahapan huruf raba dan menulis di atas pasir.

Tahapan ini adalah tahapan dimana anak dikenalkan untuk menulis alfabet, sebelum menulis, anak akan dikenalkan dengan huruf raba. Huruf raba adalah sebuah huruf dimana anak akan dapat merasakan bentuk suatu huruf menggunakan indera perasa nya yaitu tangan. Jadi, sebelum menulis diatas pasir, anak akan dibiarkan menyentuh bentuk huruf yang akan ditulis, kemudian guru akan mencontohkan dan membimbing anak untuk menulis di atas pasir huruf yang sudah dia sentuh dan rasakan sebelumnya. Lalu setelah itu guru akan membiarkan anak untuk menulis sendiri di atas pasir.

Tahapan ini, biasanya murid di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan sudah mampu membaca satu suku kata dan biasanya mereka secara tidak sadar membaca kata-kata yang ada di kelas, kadang nanya sama guru misal ada kata yang ingin dibaca tetapi mereka tidak tahu atau memastikan kepada guru bahwa kata yang mereka baca sudah benar.

Tahapan selanjutnya adalah menulis diatas kertas. Setelah anak mampu menulis di atas pasir, anak akan diajarkan menulis diatas kertas menggunakan pensil atau bolpen atau krayon. Tahapan ini biasanya anak tidak hanya bisa menulis huruf tetapi anak biasanya bisa menulis nama mereka sendiri.

Selanjutnya, tahapan mengenalkan bunyi huruf lebih dari satu. Kegiatan ini dilakukan dengan guru menggabungkan dua atau lebih bunyi huruf sehingga anak akan mulai belajar membaca suku kata dan kata. Tahapan ini hanya pemantapan dari tahapan-tahapan sebelumnya. Karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa anak biasanya sudah mampu membunyikan lebih dari satu huruf atau bahkan membaca suku kata sejak tahapan menulis diatas pasir.

Tahapan yang terakhir adalah huruf lepas. Tahapan ini, anak akan ditunjukkan dengan suatu gambar kemudian guru akan menanyakan gambar apa itu, kemudian guru akan meminta anak untuk menyusun huruf lepas menjadi kata dari gambar yang sudah dia lihat. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, ketika memasuki tahapan yang terakhir, semua anak mampu membunyikan semua huruf alfabet dan mampu membaca suku kata hingga kata.

TK Tahfidz Utrujah Pamekasan memiliki pengaruh kearah positif yang sangat kuat atau sangat tinggi. Semakin tinggi tingkat penerapan metode fonik yang benar, maka kemampuan membaca bagi anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan akan meningkat, sebaliknya jika semakin rendah maka kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan, akan semakin menurun.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan

Selain teoritik faktor-faktor pendukung minat membaca itu sendiri terdiri dari tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca, tersedianya sarana buku bacaan

atau referensi, faktor guru atau dosen, faktor jenis kelamin, saran sesama teman baca.¹⁸

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode fonik terdapat faktor pendukung seperti sarana prasarana yang terbilang sangat baik 97% hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga dari segi pendidik terlihat dari kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dengan strategi yang digunakan pendidik saat mengajar. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik dapat dengan baik dalam menerapkan metode fonik pada saat pembelajaran.

Selain itu, kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, jika peserta didik tidak semangat maka pembelajaran akan tidak efektif. Maka dari itu pada pembelajaran kegiatan stimulasi bahasa dengan penerapan metode fonik salah satu faktor pendukung adalah kesiapan peserta didik.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifdan dalam jurnalnya bahwa faktor pendukung dalam keberhasilan belajar tidak lepas dari minat peserta didik yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jika peserta didik semangat dan minat mengikuti pembelajaran maka hasil yang akan didapat tidak jauh berbeda dengan apa yang diinginkan, selain itu prasarana yang memadai juga merupakan faktor pendukung dalam meraih keberhasilan peserta didik dalam proses belajar untuk menjadikan peserta didik tambah kreatif dan inovatif dalam berpikir.¹⁹

¹⁸ Emi Tri Mulyani, "Analisis Faktor-faktor Pendukung Minat Baca Mahasiswa Jurusan Tari di Perpustakaan Isi Surakarta", (Jurnal: Institut Seni Indonesia Surakarta, 2018).

¹⁹ Rifdan, Imam Suyitno, and Retno Astuti Dwi Anjani Mujahir. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DENGAN TEKNIK MIND MAPPING (PETA KONSEP) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX SMPN. 1 MANGARABOMBANG." Ash-Shahab: *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8.2 (2022): 123-128

Berdasarkan hasil observasi faktor penghambat juga ditemukan. Salah satunya yaitu, peserta didik yang kurang memahami bunyi huruf dari awal dikarenakan proses yang lama dan kurang fokus peserta didik terhadap kegiatan stimulasi bahasa menjadi faktor penghambat keterampilan membaca pada anak beberapa peserta didik cenderung pasif pada saat menerima materi.

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dan hasil penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca pada siswa kelas B2 TK Tahfidz Utrujah Pamekasan yakni dengan lebih memaksimalkan peran pendidik dari segi kualitas dan kuantitas, dengan cara demikian dapat menerapkan pembelajaran yang didaktis. Maksudnya materi yang telah diajarkan benar-benar mampu dimiliki oleh peserta didik. Perkembangan baru pada proses belajar mengajar membawa konsekuensi pada pendidik untuk meningkatkan peranan dan kompetensi, karena pada kegiatan belajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan seorang pendidik utamanya pada kompetensi pendidik itu sendiri.

3. Hasil dari penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca pada siswa kelas B2 TK Tahfidz Utrujah Pamekasan

Metode fonik yang diterapkan pada kegiatan stimulasi bahasa dalam keterampilan membaca, pendidik memberikan stimulus terkait bunyi huruf, dan langkah-langkah dan komponen-komponen yang ada di dalamnya. Saat penerapannya pendidik harus dapat membuat suasana menyenangkan, seperti bernyanyi bersama dan memberikan contoh bunyi huruf dengan bendanya. Dengan demikian peserta didik dapat melafalkan bunyi huruf dan mengetahui dengan benda

yang diucapkannya. Setelah memberikan stimulus pada kegiatan bahasa diharapkan anak dapat mengetahui bunyi huruf secara bertahap.

Hasil dari penerapan metode fonik dalam keterampilan membaca di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan terbilang baik hal ini dibuktikan peserta didik mampu memahami materi dan cara dalam melafalkan bunyi huruf yang di berikan oleh pendidik, hal tersebut dapat dilihat dari penilaian hasil cerita membaca anak yang beracuan terhadap indikator penilaian.

Hasil dari penerapannya peserta didik mampu menyelesaikan melafalkan bunyi huruf dengan mengetahui bendanya dan setelah itu dapat mengikuti proses tahapan selanjutnya. Hasil kemampuan membaca peserta didik pun mendekati sempurna dilihat dari indikator penilaian. Jumlah keseluruhan peserta didik yaitu lima belas peserta didik, sebelas dari jumlah keseluruhan mampu menerapkannya dengan baik.